BAB V

KAJIAN TEORI

5.1.Kajian teori penekanan desain

a.usaha interpretasi dan Elaborasi Teori Penekanan Desain

proyek kompleks bangunan pengembangan terminal Bandara Domine Edwart Osok Sorong,Papua Barat.

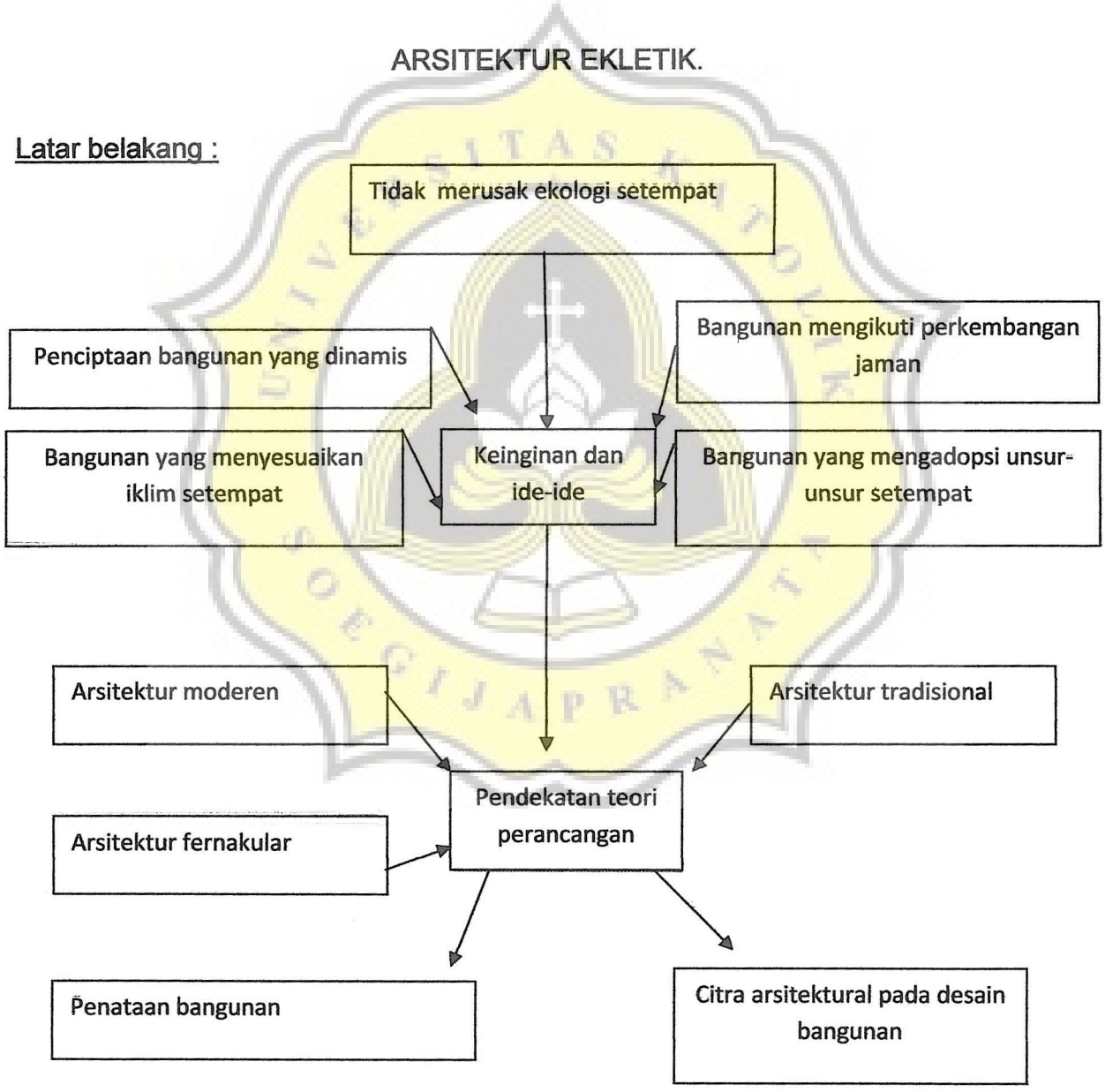

(Diagram: 5.1 Skema pemikiran desain sumber: analisis pribadi)

[1]Alasan Pengunaan pemilihan arsitektur ekletik:

ada beberapa pemikiran mengenai gambaran rancangan ide-ide/keinginan bangunan terminal Bandara Domine Edwart Osok Sorong,dari penjabaran ide-ide tersebut terdapat tiga alternatif pendekatan teori penekanan desain yaitu :

arsitektur tropis,arsitektur fernakular,arsitektur ekletik.Berdasarkan analisis yang telah di lakukan,di peroleh arsitektur ekletik yaitu mengabungkan berbagai macam prinsip namun masih memiliki kesinambungan satu sama yang lain.Prinsip arsitektur Ekletik akan di terapkan pada fasat bangunan.

5.1.a.Pengertian ArsitekturEklektik.

1) Menurut Sporre (1922:224) dalam *Perceiving the Arts*

Eklitisisme adalah suatu gaya desain yang mengkombinasikan contoh-contoh dari beberapa gaya yang berbeda dalam sebuah komposisi tunggal.

2) Menurut definisi dari *Encyclopedia of American Architecture*

Arsitektur Eklektik berarti suatu gaya atau pergerakan, dimana bentuk-bentuk dan detail dipilih dari beberapa gaya atau bangunan di masa lalu. Contoh yang lebih ekstrim, bentuk-bentuk dan detil-detil tersebut dipillih lebih dari satu bangunan atau gaya di masa lalu kemudian dikombinasikan kembali ke dalam satu desain bangunan.

[1] (Dudley, 1980:151).

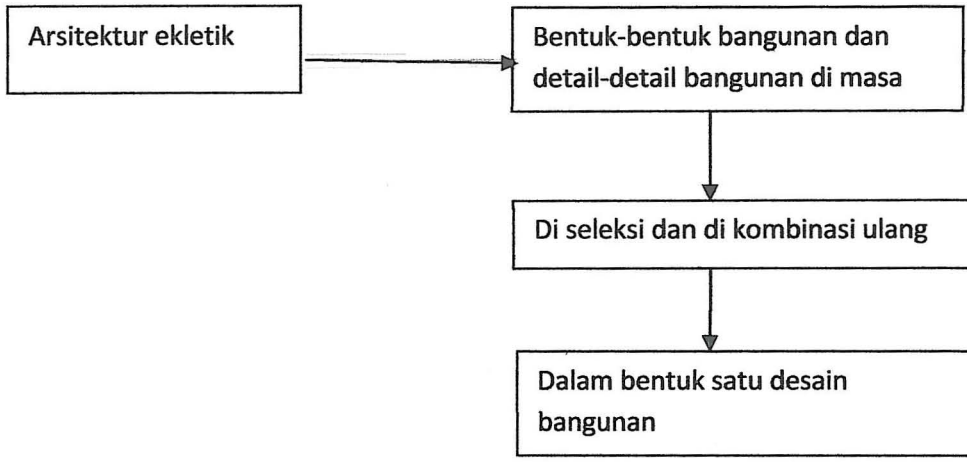

Diagram 5.2.skema proses arsitektur ekletik

Sumber : Harisah, Afifah. dkk., Eklektisisme dan Arsitektur Eklektik. 2007.

A.Deskripsi Arsitektur Ekletik

Eklektik yaitu memilih yang baik dari yang sudah ada sebelumnya.

Arsitektur Eklektik yaitu aliran memilih, memadukan unsur-unsur atau gaya dalam bentuk tersendiri.

Eclectismus yaitu suatu semangat *menjiplak* serba campur aduk dari semua unsur saja yang kebetulan disukai, tanpa refleksi, tanpa prinsip, selera liar.

B.Sejarah Singkat Perkembangan Arsitektur Eklektik

Berdasarkan arti katanya, ***eklektisme*** dalam arsitektur, sudah ada sejak lama, misalnya pada jaman Renaissan. Dimana elemenelemen Romawi, (kolom,ornamen, dll) digabung dan ditambah dengan unsur-unsur kaidah dan bentuk baru. Demikian juga .sumber:http://arsitektur.tripod.com/aliran/arsitektur_modern_ekletik/

arsitektur Romawi telah mengambil unsur-unsur Yunani, digabung dan dikembangkan menjadi bentuk baru.Dari segi sejarah dan ciri-ciri pengulangan bentuk-bentuk lama, eklektisme dalam arsitektur sering disebut sebagai ***post renaissance, neo klasik, kolonial***. Pada masa itu dapat dikatakan belum terlalu banyak pilihan dan pencampuran masih terbatas,terikat pada kaidah-kaidah klasik.

Oleh karena itu, dalam kajian perkembangan arsitektur sering disebut sebagai neo klasik – neo klasik internasional karena sudah berkembang di seluruh dunia.

Arsitektur Modern mulai berkembang pada abad 16 di

Eropa, dimulai dengan eklektisme, selain karena kejenuhan terhadap pola klasik lama, juga karena semakin banyak pilihan untuk digabungkan atau diulang, tetapi dalam pola, konsep dan bentuk baru. Eklektisme dalam arsitektur, pada masa itu lebih komplek dan bervariasi. Dalam sejarah perkembangan arsitektur istilah eklektisme, dipakai untuk menandai gejala pemilihan atau pencampuran gaya-gaya pada abad XIX, masa berakhirnya klasikisme .

Arsitektur Eklektisme, abad XIX, mengandung rasa

sentimen dan nostalgia pada keindahan gaya masa lampau.Eklektisme tidak selalu menggabungkan tetapi kadang-kadang hanya menerapkan salah satu gaya saja, tetapi dalam bentuk sistem konstruksi, fungsi,dan sisi konseptual, berbeda dari sistem klasik asli.Eklektisme menandai perkembangan arsitektur abad XIX dengan ketidakpastian gaya percampuran bentuk menghasilkan gaya tersendiri, memperlihatkan adanya pola pikir akademik,tetapi dalam

bentuk konservatif.(http://arsitektur.tripod.com/aliran/arsitektur_modern_ekletik/)

C. Ciri - Ciri Arsitektur Eklektik

- Pengulangan bentuk-bentuk lama
- Memadukan unsur-unsur dalam bentuk sendiri, dan

dikembangkan menjadi bentuk baru.

Ar s i tektur Ek lek t i k d i Indonesia

Menurut Tanudjaya, kebangkitan berbagai macam gaya Eropa di Indonesia pada masa penjajahan Belanda, juga diikuti oleh percampuran langgam Eropa dengan langgam setempat. Hal ini terutama terjadi pada periode 1970 – 1980-an dimana

banyak bangunan yang bergaya campuran muncul di berbagai kota di Indonesia. Dalam perkembangannya gaya-gaya tersebut semakin bercampur dengan unsur-unsur baru. Percampuran antar langgam dari berbagai gaya ini semakin meluas sehingga kemudian muncullah arsitektur Eklektik Jepang, Klasik Eropa, Jepang-Spanyolan, dan sebagainya.

a.Tema dan Konsep E k l e k t i s i s m e

Ada beberapa tema di dalam pemikian para *eklektikos*, yaitu :

1) *Nature* (*disposition, localism*, imitasi elemen-elemen alam,*contextualism, regionalism*)

2) *Historical References* (*classic patron, syncretic vocabulary, antiquity & modern syncretic works, allusionism, general adoption*)

3) *Art* (arsitektur bukan *plastic arts*, arsitektur bukan *picturesque*,arsitektur seperti *picturesque*, arsitektur adalah *plastic arts,ornamentalism*)

4) *Symbol* (*plurality meaning, analogy, building as a monument*)

5) Struktur, Konstruksi & Material (konstruksi dasar dari estetika, *materialism*, ekspos struktur)

6) Fungsi (mempertimbangkan fungsi, fungsionalisme)

7) Ekonomi (ekonomis, *individual idea, both, emulation*)

b. Studi Preseden

Penjelasan kajian teoritis

Pada bangunan terminal bandara domine edwart osok sorong akan menggunakan penekanan desain **Arsitektur Eklektik** (menggabungkan.

2 prinsip arsitektur). Jenis prinsip arsitektur yang digunakan adalah prinsip arsitektur tradisional dan prinsip arsitektur modern.

1) Arsitektur Tradisional

Merupakan arsitektur yang pemikirannya mengarah ke lingkungan dalam pengertian tradisi atau budaya dan sosial. Dalam hal ini,bangunan terminal bandara Domine Edwart Osok,berada di kota Sorong Papua arsitektur yang digunakan adalah arsitektur tradisional setempat, karena berakar dari budaya dan tradisi masyarakat suku-suku di Papua pada umumnya. Bentuk bangunan, ornamen, maupun *layout* ruang menerapkan prinsip dari arsitektur tradisional Papua.

- **Arsitektur moderen**

No	Modern (1920-1960)
1.	One International Style, or 'no style' : • Betuk Model sama dimanapun berada • Tanpa langgam / gaya
2.	Utopian and Idealist : • Arsitek seakan-akan melaksanakan impiannya memperbaiki realita dan cenderung bersifat memaksakan

3.	Deterministic form, fungtional /D.F.F : • Syarat utama dari bangunan adalah bangunan mencapai kegunaan yang semaksimal mungkin. • Ruang – ruang yang direncanakan sesuai dengan fungsinya. • Bangunanntidak harus berdiri dari kepala, badan dan kaki.
4.	Zeitgeist : • Berlatar balakang logika dan keilmuan.
5.	Artist as Prophet/healer : • Arsitek mendudukkan diri sebagai yang maha tahu.
6.	Elitst / 'for every man' : • Arsitekturnya lebih menonjolkan sikap eksklusif perancangnya yang tumbuh dari keinginan bersama.
7.	Wholistic, comprehensive redevelopment : • Adanya pemahaman yang menyeluruh dan saling mendukung antar elemen-elemen pembentuk arsitektur.
8.	Architect as savior/doctor : • arsitek menempatkan dirinya sebagai penyelamat/penyembuh dari segala permasalahan arsitektur dan yang mempunyai banyak gudang ide.

Digram dan tabel 5.3 ciri-ciri arsitek moderen Sumber:
http://calonarsitek.wordpress.com/2008/01/17/klasifikasi-ciri-ciri-arsitektur-modern -charles-

- **Klasifikasi dan Ciri – Ciri Arsitektur Modern:**

Ciri – ciri dari arsitektur modern adalah:

Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam).Merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.

- Berupa khayalan, idealis
- Bentuk tertentu, fungsional
- Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah.

- Less is more; Semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.
- Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien. Karena dianggap tidak memiliki fungsi, hal ini disebabkan karena dibutuhkan kecepatan dalam membangun setelah berakhirnya perang dunia II.
- Singular (tunggal)

Arsitektur modern tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya (seragam).

Nihilism

Penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa–apanya kecuali geometri dan bahan.

http://arsitektur.tripod.com/aliran/arsitektur_modern_ekletik/

Arsitektur tradisional Papua

[2]Prinsip arsitektur tradisional papua

Tampak pada bentuk dan ruang yang sangat fungsional dan memiliki ciri khas yang sama,dari setiap suku-suku yang ada di papua khususnya di pesisir pantai papua, masyarakat papua tumbuh dengan alami sehingga memiliki budaya,manusia berbudaya berarti manusia mengalami ketegangan-ketegangan dalam hidupnya sehingga terjadilah upaya mangatasi kedaan yang ada di sekililingnya yang di angap mengancam anatara lain:

- Cuaca
- Binatang buas,musuh
- Kekuatan mistik
- Interaksi dengan sesama

➢ Pada dasarnya Papua beriklim tropis,sehingga penerapan bengunan mengikuti kaidah-kaidah dalam membangun rumah,dari memilih bahan bangunan dan bentuk-bentuk bangunan mengikuti penerapan tersebut, sehingga terhindar dari ancaman cuca yang secara alami selalu ada.

➢ Sejarah singkat suku Moi di kota Sorong merupakan bagian dari *ras* melenesia,memiliki fauna,contohnya ular,kanguru,biyawak dan fauna lainya yang dapat mengancam keselamatan.

[3]Pada awalnya suku-suku di Papua merupakan satu leluhur namun adanya perkembangan penduduk dalam suku-suku tersebut , pembagian hak wilayah, dan terjadinya perpecahan yang berujung ke peperangan antar suku mengenai hak wilayah.

---

william U.dan Jane E.Brown.ETNOGRAFI.IRIAN JAYA.1993.50

➢ Sisitem kekebalan tubuh bukan hanya sekedar bertubuh sehat namun dari segi kehidupan,orang papua sangat mengenal dan dekat terhadap mistik(kekuatan gaib)

[4]Suku-suku di pesisir pantai lebih cepat berkembang,dalam hal pembauran contohnya adanya perkawinan silang antara *ras* papua asli dengan orang maluku,sehingga terjalin tukar menukar hasil (barter),terjadi kesamaan tarian,kesamaan dialek yang di pakai dalam percakapan dalam interaksi sosial

- **Bentuk bangunan tradisioanl papua**

Gambar: 5.1.rumah adat papua yang mengunakan kolom. Sumber:data pribadi

Gambar: 5.2.rumah adat papua . Sumber:www.g.ukiran papua

Gambar: 5.3.rumah adat papua yang mengunakan selsar. Sumber:www.g.papua

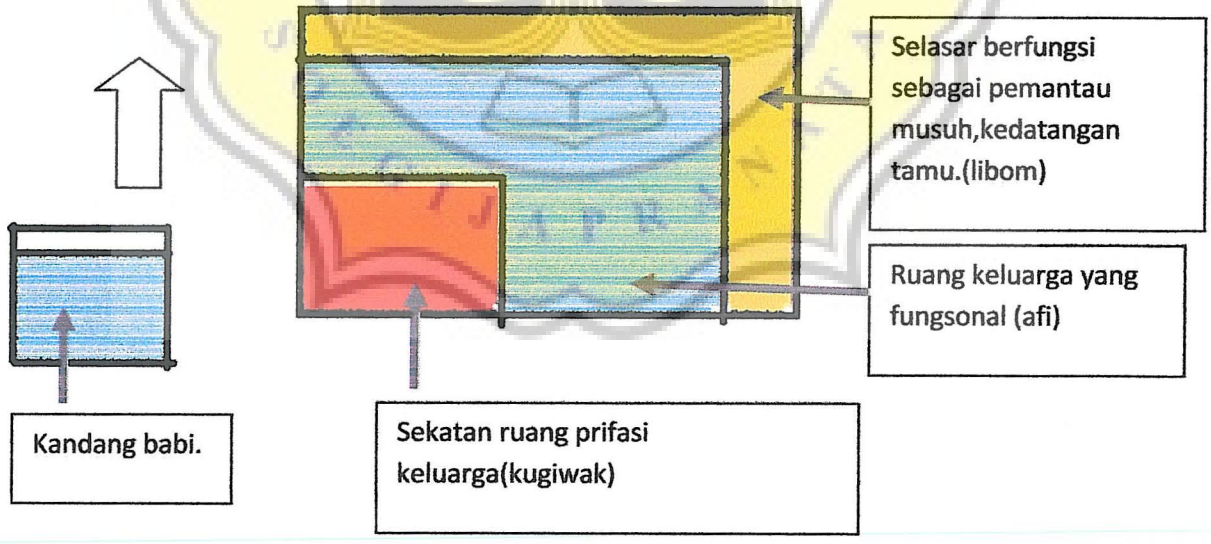

Gambar:5.4. fasat bangunan tradisional papua, sumber: dokumentasi pribadi

[4] william U.dan Jane E.Brown.ETNOGRAFI.IRIAN JAYA.1993.89

bentuk	jenis	fungsi
kolom	Bahan bangunan dari kayu bulat yang di dapat di alam sekitar.	Membentuk ruang di bawah yang berfungsi sebagai penyimpan bahan makanan dan melindungi diri dari endapan tanah langsung
Selasar	Berada di depan bangunan utama	Sebagai pemantau,musuh dan dapat melihat kedatangan tamu, kerabat dekat
Ruang	Raung keluarga	Ruang makan dan ruang keluarga,dan ruang bersosialisai sebagai masyarakat.[5]

bentuk	jenis	fungsi
sekatan	Ruang khusus	menyimpan jimat,dan raung prifasi bagi penghuni rumah
Kandang	Kandang babi	Harta dan sekaligus mempunyai nilai sosial dalam masyarakat papua,di buat berdekatan dengan bangunan langsung agar mendapat suplai makanan dari sisah hasil dapur sangat mudah.

bentuk	jenis	fungsi
bukaan	jendela	Memanfaatkan cahaya matahari untuk menerangi ruangan dan memanfaatkan jendela sebagai sirkulasi udara di dalam ruangan
Posisi arah bangunan	Mengikuti arah matahari	Selain untuk kesehatan matahari juga salah satu sisi baik bagi kepercayaan masyrakat setempat sebagai berkat,anugrah dari sang pencipta.

Diagram 5.4 bentuk dan fungsi ruang tradisional papua sumber : ETNOGRAFI IRIAN JAYA .1993.89

[5] william U.dan Jane E.Brown.ETNOGRAFI.IRIAN JAYA.1993.89

Rumah khas Papua.

Di bagi dalam dua bentuk antara lain

- Suku gunung (yang berdomisili di pedalaman Papua)
- Suku pantai(yang berdomisili di pesisir pantai)

(bentuk rumah suku pegunungan)(Honai).

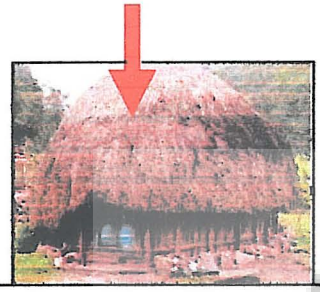

Gambar:5.5rumah suku pedalaman(honai) papua.sumber:www.g.wamena papua.

(bentuk rumah suku pantai)(Wrih)

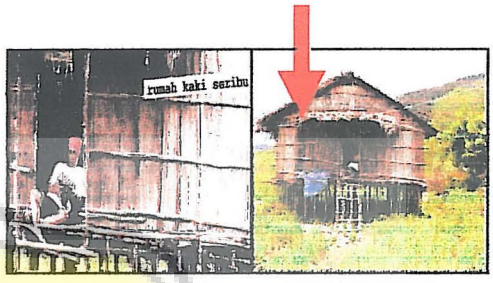

Gambar:5.6 rumah suku pesisir pantai papua.sumber:www.g. papua.

[6]Orang papua tumbuh dan berkembang dengan budaya,seperti suku-suku yang lainnya di indonesia,dimana papua sendiri mengalami sebuah peradaban yang sudah ada pada jaman dahulu. Antara lain suku pedalaman dan suku pesisir pantai.Yang memiliki budaya dan peradaban yang berbeda,di karenakan letak di mana kehidupan suku-suku tersebut beradaptasi, ada hal-hal yang sangat mendasar adalah:

- Batasan hak wilayah
- Ukiran leluhur

Ruang-rung yang ada ketika sebuah pemahaman dari bentuk Arsitektur Ekletik , pencampuran gaya atau prinsip-prinsip dalam Arsitektur Ekletk itu sendiri.ada sebuah kebiyasaan yang perlu di angkat sebagai sesuatu yang mendasar dari pemikiran yang lama di padukan dengan konsep pemikiran moderen.

[6] Etnografi Irian Jaya(1993.)92

Batasan wilayah

- **batasan hak wilayah** (pemikiran suku-suku di Papua).

Pembatas hak wilayah di tandai dengan sebuah *gardu* padang yang sangat sederhana terbuat dari kayu bulat yang berfungsi sebagai pembatas,dan sebuah tanda hak wilayah suku tersebut berada.(sumber Etnografi Irian Jaya.1993)110

Gambar.5.7.gardu perang pandang.sumber:w.g.papua.

- **batasan hak wilayah** (pemikiran Moderen).

Pembatasan sangatlah penting sehingga orang merasa sebuah teorotorial sebuah kawasan,batasan kota ruang yang mana sangat spesifik.

Gambar.5.8.gapura.sumber:w.g wilayah

Ukiran leluhur

- **Ukiran leluhur** pemikiran Tradisional (Kugi)

mengangap sebuah ukiran adalah sebuah cerita yang di sampaikan untuk anak cucu dalam apresiasi sebuah seni,ukiran keturunan atau silsilah sebuah suku-suku di papua.(etnografi Irian Jaya.1993.)66

Gambar.5.9.ukiran.sumber:w.g. papua.

- **Ukiran** (pemikiran moderen)

ukiran sendiri di pahami sebagai penghias,pelengkap terhadap sebuah suasana. Pemahaman moderen terhadap sebuah ukiran adalah sebuah seni yang baik untuk di pandang,yang terkesan menghias dan memiliki daya tarik.

Gambar.5.10.ukiran.sumber:w.g.ukiran

5.1.b.studi perseden (rumah Tradisional Papua)

Penerapan melalui bentuk fasat bangunan,layout dan pengunaan material-material bangunan yang membentuk pengertian arsitektur moderen sumber:analisa pribadi

Gambar 5.11.bentuk struktur kolom pada bangunan.sumber:www.g. hotel sentani indah papua.

- struktur tiang kolom pada fasat bangunan dengan material beton sehingga terkesan kokoh dan menahan bangunan di atas nya.
- Penerapan dari bentuk kolom bangunan

Gambar 5.12.bentuk struktur kolom pada bangunan.sumber:www.g. indah

- dimensi ruang,menunjukan pengertian moderen.di ketahui bahwa prinsip moderen adalah hal yang pasti sehingga ruang-ruang di dalamnya terbentuk prifasi dan publik area di ruang-ruang bangunan moderen. sumber:analisa pribadi

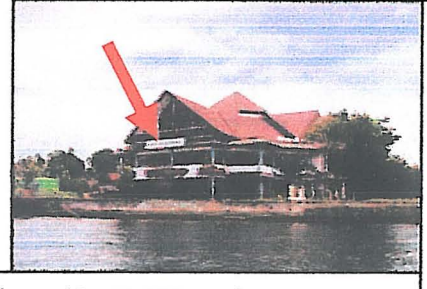

Gambar: 5.13. pengunaan selasar ruang tunggu pelabuhan laut .sumber:www.g.port

Penerapan melalui bentuk bangunan,layout dan pengunaan fungsi bangunan yang

membentuk pengertian arsitektur tradisional papua. sumber:analisapribadi

[7]Pengunanan selasar sebagai pemantau musuh.(libom)

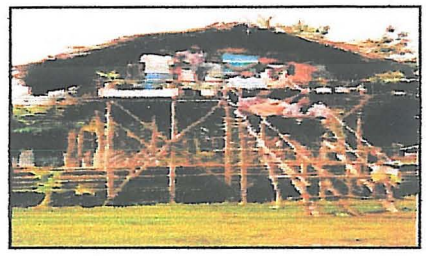

Gambar: 5.14. dimensi ruang yang fungsional .sumber:www.g.papua

➢ Arsitektur Moderen dalam penerapan bentuk interior

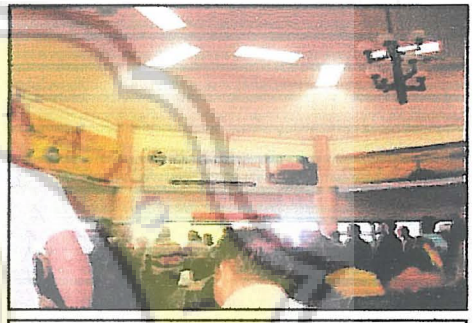

Gambar: 5.15. ruang interior pelabuhan laut .sumber:www.g.port of sorong

- fungsi ruang publik yang bentuk ruang-ruang berfungsi dalam satu jenis kegiatan yaitu menunggu kedatangan kapal.
- fungsi ruang prifasi yang mengunkan sekatan dalam ruangan untuk memisahkan ruang prifasi dan ruang publik antara penumpang dan kariyawan perhubungan.

- Arsitektur tradisional papua dalam penerapan bentuk interior
- Ruang publik dalam arsitektur tradisional adalah ruang di tengah sangat fungsional.(afi)

Ruang prifasi dalam hal ini adalah ruang sekatan yang ada di dalam rumah tradisonal papua.yang

Gambar: 5.16. interior tradisional papua .sumber:www.g.ruamah

[7] Etnografi Irian Jaya(1993.)101

berfungsi sebagai ruang penyimpan barang-barang dan jimat dan juga peralatan perang yang membentuk ruang prifasi.(kugiwak) .[8]

- Arsitektur moderen dalam penerapan bentuk bukaan

Gambar: 5.17. kantor bupati sorong .sumber:www.g. sorong

❖ Penerapan jendela merupakan bukaan yang banyak untuk pencahayaan dalam ruang.

- Arsitektur tradisional papua dalam penerapan bentuk bukaan

❖ Untuk menerangi ruangan dalam ruang,memanfaatkan pencahayaan alami

❖ Mengikuti arah matahari agar cahaya yang masuk dapat optimal.(sumber:analisa pribadi)

Gambar: 5.18. rumah adat.maibrat .sumber:www.g.

- Arsitektur moderen dalam penerapan fungsi kemegahan.

❖ Dalam bentuk ini arsitektur merupakan bahasa,sehingga dalam pengertian ini bentuk-bentuk ini di tonjolkan sebagai nilai kekuatan,kemegahan suatu bangunan.

Gambar: 5.19. bandara sentani **.sumber:www.g. jayapura** airport

[8] (Etnografi Irian Jaya.1993.)76

- Arsitektur tradisional dalam penerapan kemegahan.

❖ pengamatan orang terhadap tingkat derajat martabat penghuni dari banyaknya peliharaan ternak babi sebagai harta bagi sang pemilik,hal-hal ini memang tidak bersangkut paut dengan fungsi pengamatan namun pengertian dari hasil pengamatan itu sendiri akan menonjolkan kemegahan dalam taraf sosial suku-suku di papua. .(etnografi Irian Jaya.1993.60)

studi perseden (cirikhas papua)

➢ penerapan sebuah batas wilayah kawasan publik sapce di kota Jayapura Propinsi Papua(saimbara desain).

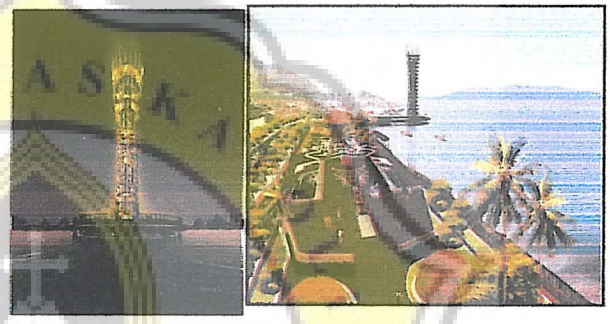

Gambar.5.20.gardu pandang .Sumber : www.Yori antar

➢ penerapan sebuah ukiran bentuk cirikhas papua yang mana ukiran tersebut walaupun sebagai penopang dalam bangunan dapat mengekspresikan bentuk cirikhas papua.

Gambar.5.21.tiang kolom yang mengunakan ukiran papua.sumber:bandara Timika Papua

5.1.c.Kemungkinan penerapan teori

❖ Penerapan kolom yang berfungsi membagi ruang,yaitu ruang atas sebagai ruang kebarangkatan penumpang dan fungsi ruang di bawahnya sebagai ruang kedatangan penumpang.

❖ Penerapan selasar untuk penumpang keberangkatan untuk memantau kedatangan pesawat secara langsung

❖ Membentuk bukaan di sesuaikan arah bangunan terhadap matahari dan landasan pacu.

❖ penerapan energi terbarukan dalam hal ini fungsi angin sebagai pengerak kincir angin listrik.

❖ Penerapan fungsi cirikhas (ukiran motif) papua yang bernilai kemegahan menonjolkan sesuatu yang unik bagi bangunan.

Kemungkinan penerapan teori (cirikhas papua)

- Kolom dengan ukiran papua
- Mengangkat gardu pandang tradisional sebagai penentu wilayah kawasan bandara domine edwart osok sorong.

5.2 Kajian Teori Permasalahan Dominan

5.2.a.uraian Interpretas

"Pengelolaan sirkulasi pada ruang kedatangan dan keberangkatan penumpang"

Bangunan terminal bandara adalah dimana penumpang melalukan transfer dari transportasi darat ke fasilitas yang memungkinkan mereka naik dan turun dari pesawat, sehingga terjadinya aktifitas,aktifitas ini memungkinkan trasportasi yang memerlukan sebuah ruang yang jelas, dan butuh pengawasan sehingga orang yang tidak memiliki tiket pesawat tidak sewenang-wenang dapat menumpangi pesawat secara liar tanpa memiliki tiket,dan juga bagi kedatangan penumpang dapat dengan jelas mengetahui ruang dimana dapat langsung mengambil barang-barang bawahanya, pada bagasi pesawat di dalam ruang pengambilan barang.

Dari penjelasan di atas memungkinkan dimana sebuah sirkulasi yang sangat penting dalam ruang terminal bandara yang mengatur kesemunaya ini, sehingga berjalan dengan cepat dan mudah.

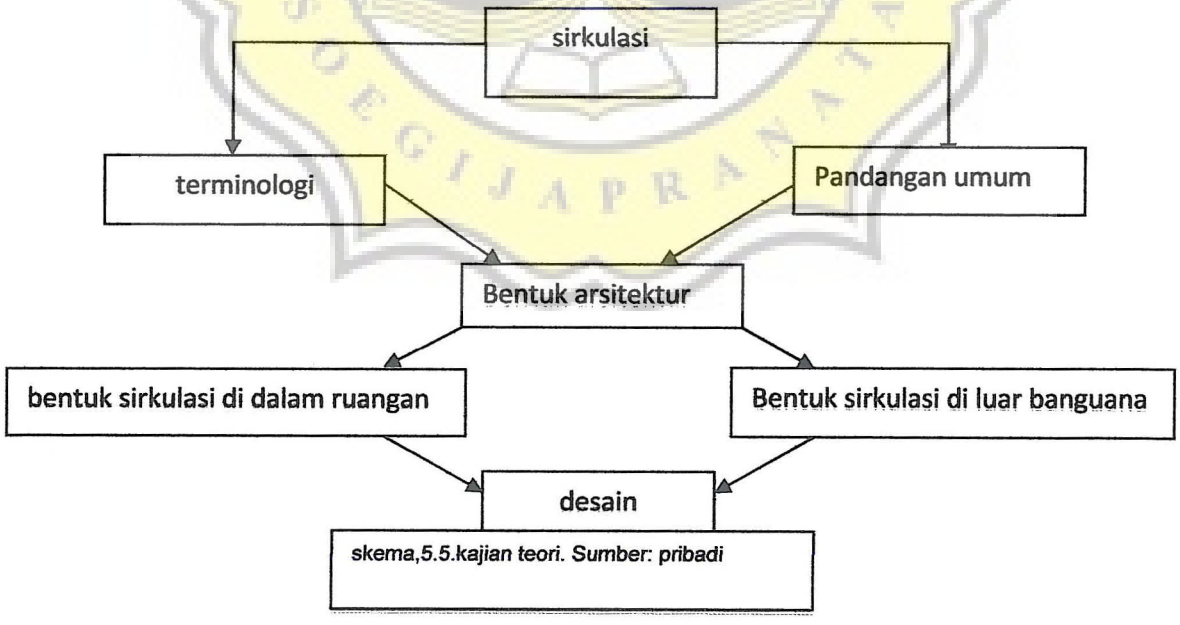

skema,5.5.kajian teori. Sumber: pribadi

Sirkulasi merupakan bentuk kata yang terarah ke bentuk ruang,terbentuknya ruang di akibatkan dari sesuatu yang membatasi sehingga terjadi ruang di dalamnya, sebuah sirkulasi terjadi di dalam ruang tersebut, sirkulasi itu ada ketika ruang di tuntut untuk memenuhi sebuah karakteristik tersebut.(sumber:www.ruang.com)

- Sirkulasi di butuhkan manusia agar dapat memisahkan atau menyatukan bentuk di dalam sebuah karakter ruang.

Sirkulasi ruangan membentuk kenyamanan,dan mudah terpantau dalam sebuah ruang.

Sebuah ruang terbentuk di dalamnya terdapat sirkulasi dan sirkilasi tersebut dapat di tentukan dengan cara:

- Sekatan
- Perintah
- Nama
- Tanda
- Pola

5.2.b.Studi perseden

Pengunjung dan pengatar seringkali ada di bandara, batasan tertentu yang menunjukan batasan yang jelas.

Gambar 5.22.sirkulasi keberangkatan sumber:w.g.bandara

Antara ruang-ruang prifasi dan publik dapat di tentukan, kepemilikan pengurus dan pekerja di dalam bangunan terminal bandara dapat di terapkan sehingga terbentuk kejelasan. cara:

Sirkulasi dapat terpantau dan jelas dan mudah di pahami agar kelancaran.

Gambar 5.23.sirkulasi keberangkatan sumber:w.g.bandara

Raung kedatangan penumpang,di atur untuk penumpang berpindah dengan cepat, penumpang tidak saling bersingungan atau bertemu agar tidak terjadi penumpukan,pembatas yang jelas yang mudah mengalirkan kedatangan penumpang dengan jelas dan nyaman.

Gambar 5.24.sirkulasi kedatangan penumpang dengan kruw darat sumber:w.g.bandara juanda.

Linier.

pola linier adalah jalan yg lurus yg dapat menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang.

Tipe ini biasanya menempatkan fungsi-fungsi yang ada dalam satu tata atur yang menyerupai sebuah garis lurus yang meneruskan fungsi dari ruang satu ke ruang yang lain sehingga terjadi interaksi tatap muka langsung antar keduanya.(sumber:www.google.sirkulasi)

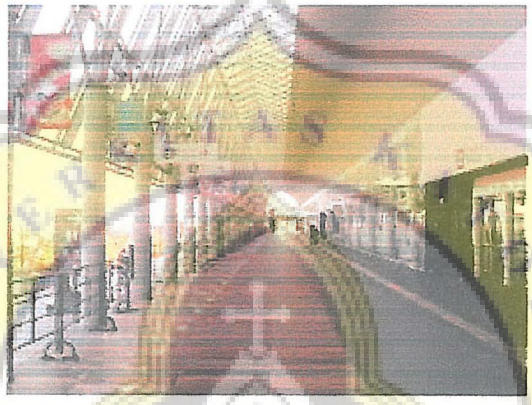

Gambar 5.25.sirkulasi Linier sumber:w.g.bandara juanda.

5.2.c.Kemungkinan penerapan teori

Sirkulasi penumpang pada ruang terminal bandara

- Pengantar dan pengunjung dan para penumpang di berikan pembatas yang tegas.
- Ruang sirkulasi antara kedatangan dan keberangkatan di buat terpisah sehingga tidak terdapat titk temu anatara kedua ruang ini.
- Memfasilitasi transfer antar-maskapai penumpang yang longar.
- Fungsi ruang sirkulasi terpisah tetapi memberikan interkoneksi yang mudah
- Maksimalkan pemasaran dan peluang sewa yang dapat di jangkau dengan pengaturan sirkulasi yang tidak berkelok-kelok.(membentuk pola)
- Membentuk ruang untuk menggunakan maskapai penerbangan bersama fasilitas.
- Sirkulasi bangunan terminal langsung ke angkutan di jangakau oleh angkutan umum.(pola pengarah)

Sumber : Neufert Architect Data., p.255

Kode	Aktivitas	Area (m^2)
c	Meja perjamuan 8 orang	± 5.2 m^2

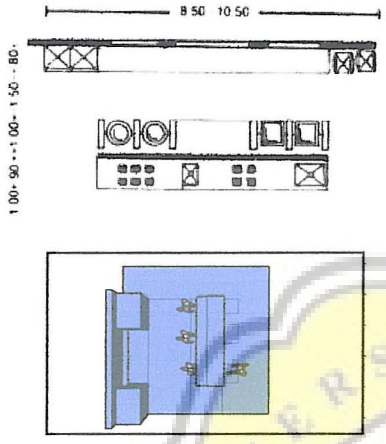

Sumber : Neufert Architect Data, p.256

Kode	Aktivitas	Area (m^2)
d	Meja perjamuan 4 orang	± 2.2 m^2

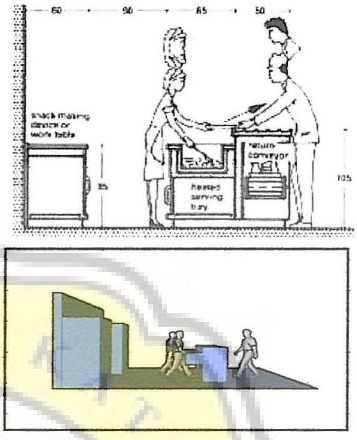

Sumber : Neufert Architect Data, p.467

Kode	Aktivitas	Area (m^2)
e	dapur	± 57.5 m^2

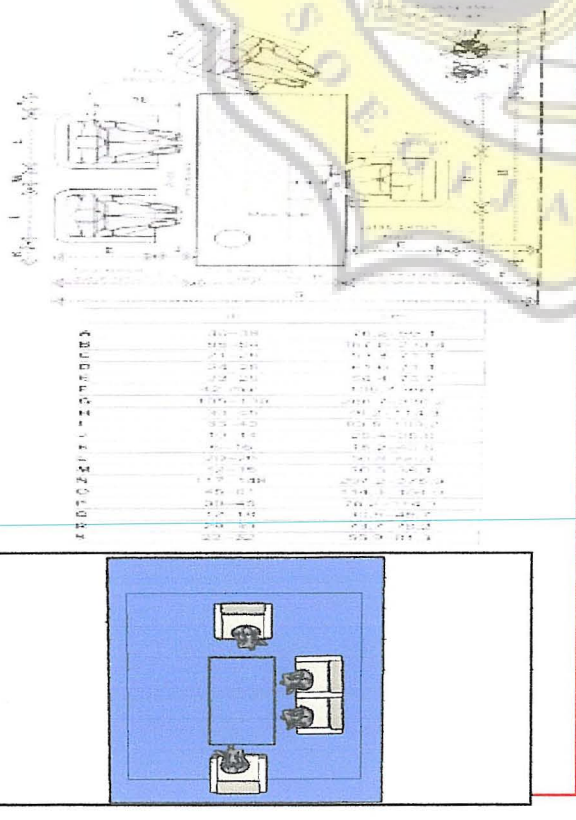

Sumber : Neufert Architect Data, p.462

Kode	Aktivitas	Area (m^2)
f	Layanan makanan	± 13.5 m^2

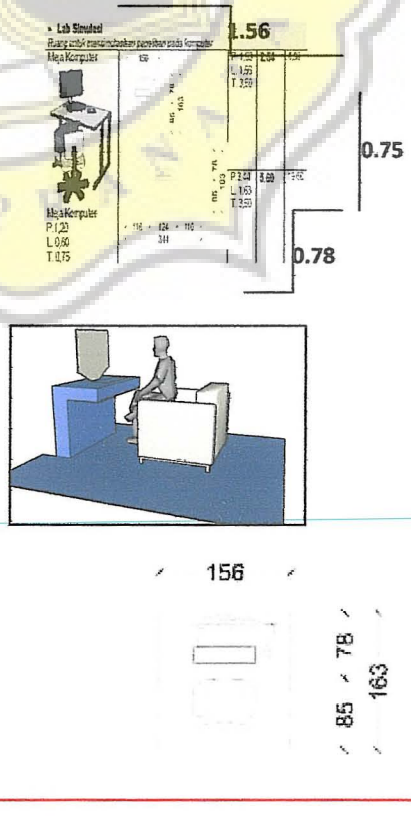

Sumber : Human Dimension&Interior Space p. 172			Sumber : pribadi		
Kode	**Aktivitas**	**Area (m^2)**	**Kode**	**Aktivitas**	**Area (m^2)**
g	**Table set**	**± 6.47 m^2**	**h**	**Bekerja dengan komputer**	**± 2.54 m^2**
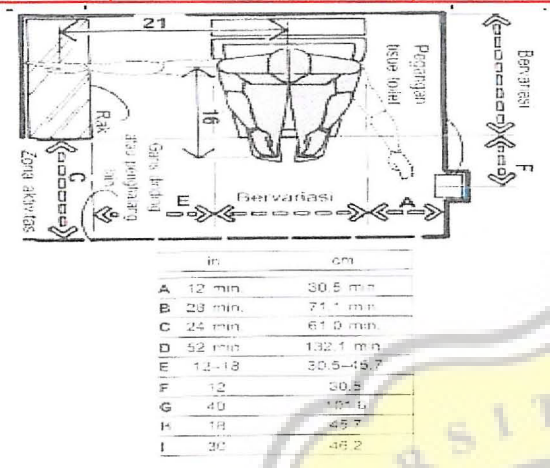			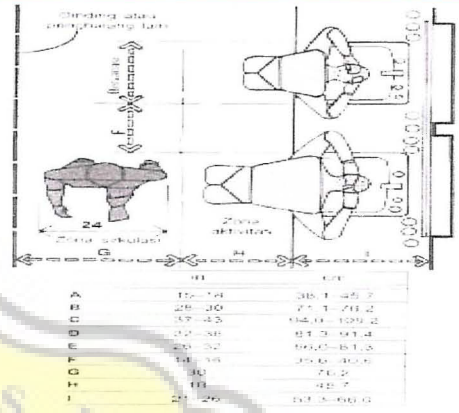		
Sumber : Human Dimension&Interior Space, p. 166			**Sumber : Human Dimension&Interior Space, p.164**		
Kode	**Aktivitas**	**Area (m^2)**	**Kode**	**Aktivitas**	**Area (m^2)**
i	**Kamar mandi**	**± 3 m^2**	**j**	**Wastafel**	**± 0.8 m^2**

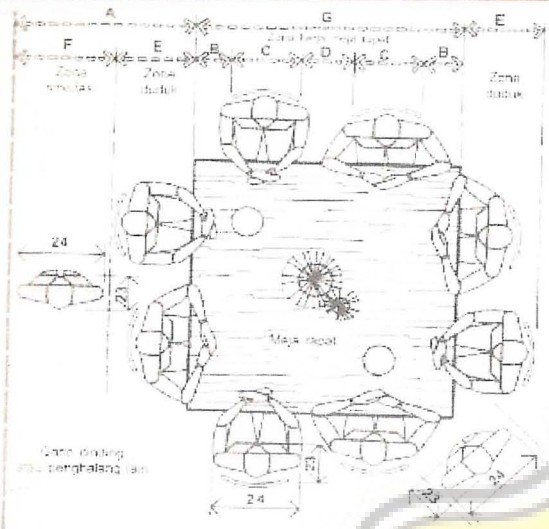

eterangan:

121-152.4 cm

10.2-15.2 cm

50.8-61 cm

F. 76,2 – 91,4 cm

76.2-91.4 cm

137.2-152.4 cm

182.9 cm

Sumber : Human Dimension& Interior Space, p.195

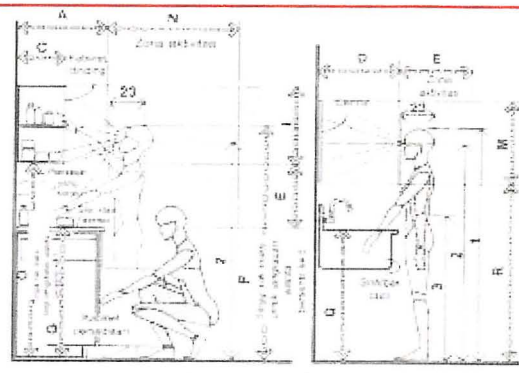

KABINET PERSEDIAAN DAN PERALATAN/PERTIMBANGAN ATAS KELOMPOK WANITA

SINK/BAK CUCI PERTIMBANGAN ATAS KELOMPOK WANITA

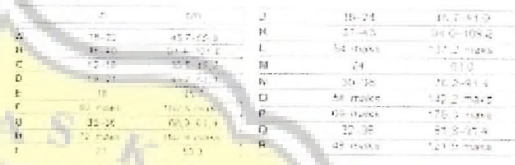

Sumber : Human Dimension& Interior Space, p.236

Kode	Aktivitas	Area (m^2)
k	Pertemuan formal	± 9.67 m^2

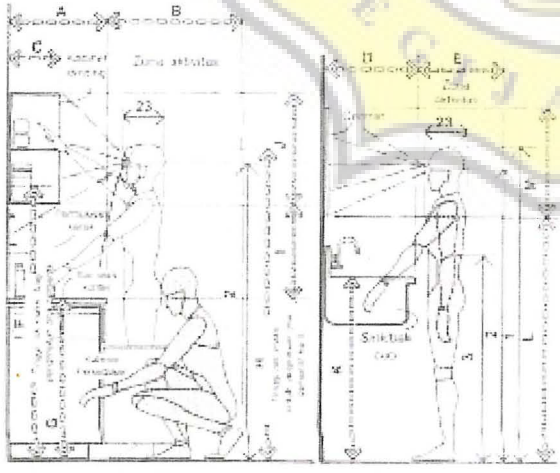

KABINET PERSEDIAAN DAN PERALATAN/ PERTIMBANGAN ATAS KELOMPOK PRIA

SINK/BAK CUCI PERTIMBANGAN ATAS KELOMPOK PRIA

Kode	Aktivitas	Area (m^2)
L	Lemari dan wastafel	± 1.95 m^2

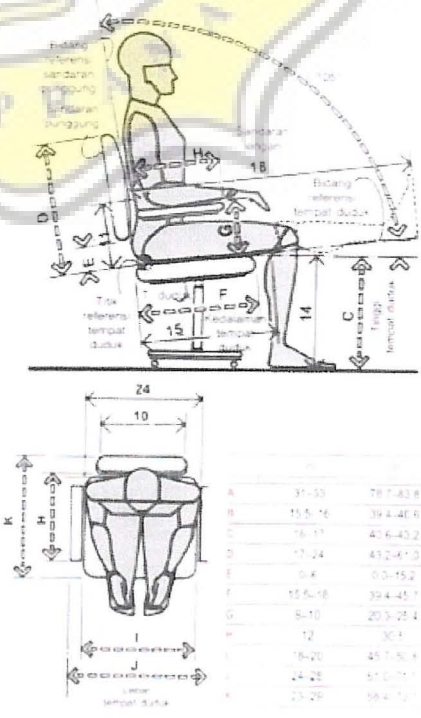

Sumber : Human Dimension& Interior Space, p. 236			Sumber : Human Dimension &Interior space, p.134		
Kode	**Aktivitas**	**Area (m^2)**	**Kode**	**Aktivitas**	**Area (m^2)**
m	Lemari dan wastafel	± 2.25 m^2	n	Tempat duduk	± 1.5 m^2

Tabel & Diagram 3.12. Studi Ruang Umum. Bagian-1

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Kode	Aktifitas	Satuan	Area (m^2)	Sumber
O	Sofa 3 tempat duduk	2.40 x 1.10 m	2.64 m^2	HD
P	Ruang retail	3.00 x 3.00 m	9.00 m^2	HD
Q	Took buku	1.7 x 2.4 m	4.085 m^2	HD
R	Took sepatu	2.85 x 1.5 m	4.28 m^2	HD
S	Tempat berdandan	3.64 x 2.5 m	9.1 m^2	HD
T	Tempat cuci rambut	3.1 x 2.52 m	7.81 m^2	HD
U	Bar&bar snack	3.5 x 3.0 m	10.5 m^2	HD
V	Perjamuan untuk 2 orang	2.00 x 0.7 m	1.4 m^2	HD
W	Tempat tidur pasien	2.8 x 2.44 m	6.832 m^2	HD
X	loker	2.95x1.85m	5.31 m^2	HD
Y	orang denganbawaan	1 x 1 m	1 m^2	HD

Tabel & Diagram 3.13. Studi Ruang Umum. Bagian-2

Denah Terminal Bandara Domine Edwart Osok Sorong

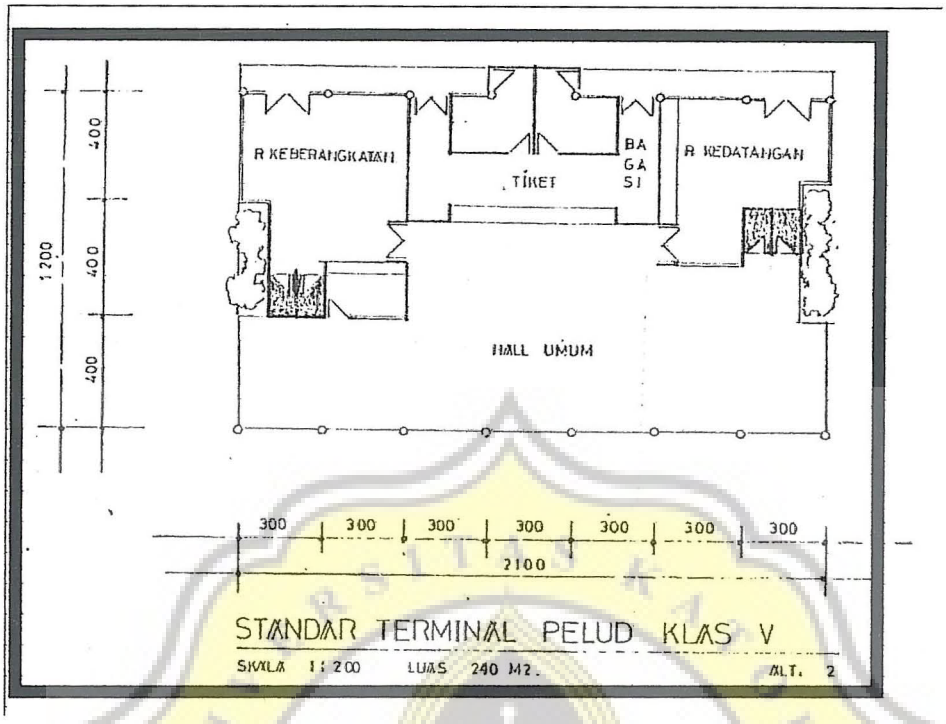

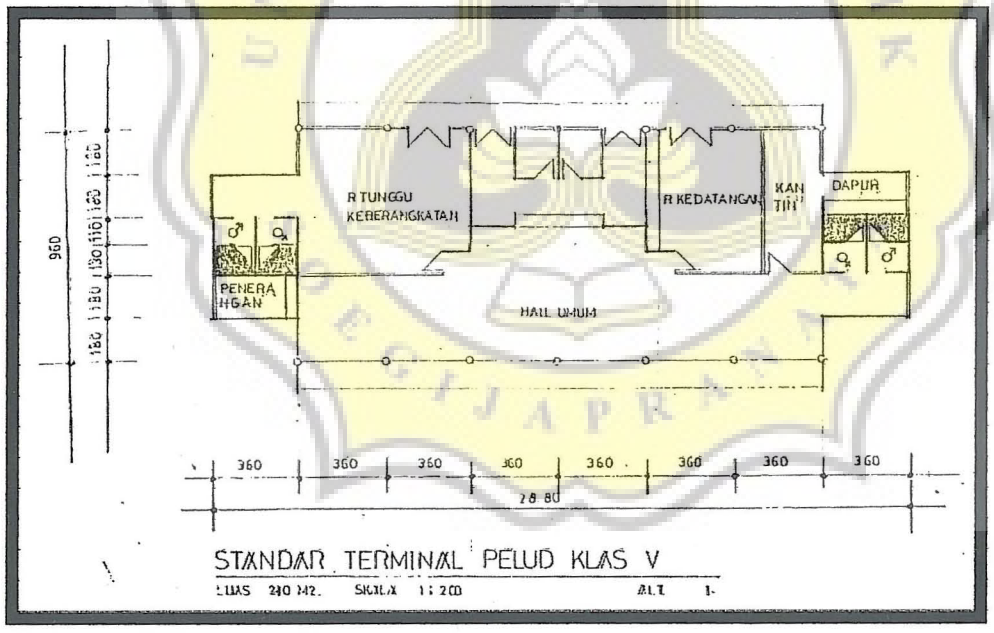

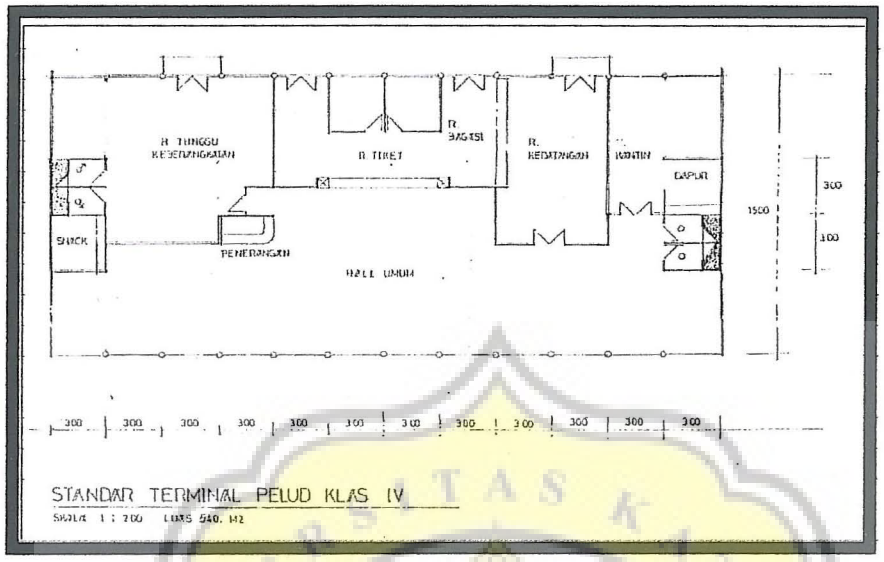
R. TUNGGU KEBERANGKATAN
R. TIKET
R. BAGASI
R. KEDATANGAN
WANITA
DAPUR
GUDANG
PENERANGAN
HALL UMUM
1500
300
100
300 300 300 300 300 300 300 300 300 300 300 300
STANDAR TERMINAL PELUD KLAS IV
SKALA 1 : 200 LUAS 540. M2